

ABSTRAK

MEKANISME PERTAHANAN DIRI TOKOH UTAMA PADA NOVEL *172 DAYS* KARYA NADZIRA SHAFI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

ANIS MAYSAROH

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mekanisme pertahanan diri dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafi serta implikasinya dalam pembelajaran di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dalam novel yang mencerminkan mekanisme pertahanan diri. Sumber data ini adalah novel *172 Days* karya Nadzira Shafi. Teknik analisis data meliputi membaca untuk memahami isi dan makna teks serta mencatat untuk mengidentifikasi mekanisme pertahanan diri pada tokoh utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafi menggunakan berbagai mekanisme pertahanan diri untuk menghadapi konflik batin. Mekanisme yang paling dominan adalah sublimasi, Mekanisme lain, seperti pengalihan, rasionalisasi, regresi, reaksi, agresi, apatis, serta fantasi dan stereotip, muncul dalam jumlah yang lebih sedikit.

Mekanisme represi adalah tindakan mengabaikan pikiran dan perasaan. sublimasi adalah tindakan mengendalikan amarah dengan cara menyalurkannya ke hal positif. Proyeksi adalah tindakan memindahkan perasaan mengganggu dirinya ke objek eksternal. Pengalihan adalah tindakan meluapkan emosi ke objek lain yang lebih aman. Rasionalisasi adalah tindakan logis atau pembenaran untuk suatu tindakan. Reaksi formasi sikap yang berlawanan dengan perasaan yang sebenarnya. Regresi tingkah laku dengan kemunduran psikologis sementara, Agresi dan Apatitis adalah Perilaku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan orang lain atau diri sendiri, Fantasi dan *Stereotype* adalah tindakan berhayal. Temuan ini diimplementasikan dalam LKPD untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI fase F.

Kata Kunci: *mekanisme pertahanan diri, pembelajaran Bahasa Indonesia SMA.*

ABSTRACT**DEFENSE MECHANISMS OF THE MAIN CHARACTER IN THE NOVEL
172 DAYS BY NADZIRA SHafa AND ITS IMPLICATIONS FOR
INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL****By****ANIS MAYSAROH**

This study aims to describe the defense mechanisms in the novel 172 Days by Nadzira Shafa and their implications for learning in senior high school. The research employs a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The research data consists of excerpts from the novel that reflect defense mechanisms. The data source is the novel 172 Days by Nadzira Shafa. The data analysis techniques include reading to understand the content and meaning of the text and taking notes to identify the defense mechanisms in the main character.

The results indicate that the main character in 172 Days employs various defense mechanisms to cope with inner conflicts. The most dominant mechanism is sublimation, while other mechanisms, such as displacement, rationalization, regression, reaction formation, aggression, apathy, and fantasy and stereotypes, appear less frequently.

Repression refers to ignoring thoughts and feelings. Sublimation involves controlling anger by channeling it into positive actions. Projection is the act of transferring disturbing emotions to an external object. Displacement entails expressing emotions toward a safer target. Rationalization is the logical justification of an action. Reaction formation is adopting behaviors that contradict one's true feelings. Regression is a temporary psychological retreat. Aggression and apathy involve behaviors aimed at harming others or oneself. Fantasy and stereotypes refer to engaging in imaginative thinking. These findings are implemented in student worksheets (LKPD) for Indonesian language learning in 11th grade, Phase F.

Keywords: *defense mechanisms, Indonesian language learning, senior high school*